

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

KURNIATI

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: kurniaamalia23@gmail.com

Abstrak:

The existence of leaders is needed in an organization, this is because leaders who will determine the direction of the organization will be brought to where. Leadership itself is a person's activity in influencing and moving all its members to be able to achieve the stated goals. leadership is understood as the power to move and influence people. The leader in the educational institution is the principal. the principal must be able to mobilize all citizens of the school to achieve educational goals. Educational leadership is carried out at educational institutions, with the aim of influencing all school citizens to carry out their duties and work properly and correctly in accordance with their respective responsibilities which ultimately aims to develop all the potential possessed by students.

Keyword: Leadership, headmaster

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama sekolah dan orang tua, serta sosok sekolah yang prospektif. Untuk memenuhi tuntutan ini, kepala sekolah harus memiliki bekal yang memadai, termasuk pengetahuan yang profesional, kepemimpinan struksional,

keterampilan administratif, dan keterampilan sosial. Faktor terpenting dalam kegiatan menggerakkan orang lain untuk menjalankan administrasi atau manajemen adalah kepemimpinan (*leadership*). Kesalahan dalam kepemimpinan dapat mengakibatkan gagalnya lembaga dalam menjalankan misinya.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran¹. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Untuk bisa belajar efektif setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar sesungguhnya. Belajar adalah sebuah tindakan aktif untuk memahami dan mengalami sesuatu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Jadi, proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus (rangsangan) yang diberikan guru, selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh Guru dari pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran mereka (Kognitif) dengan menggunakan teori dan metode pembelajaran dengan tepat.

¹Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 32.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat menentukan keberhasilan sekolah.² Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan. Manajer sekolah adalah pemimpin yang berhubungan langsung dengan sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah, untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. Pendidikan yang bermutu, dalam arti menghasilkan lulusan sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Dalam merealisasikan pendidikan yang bermutu, dituntut penerapan program, mutu

²Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya mutu* (Cet. I; Badan Litbang Kementerian Agama RI, 2010), h. 28.

yang berfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan.

Ukuran keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, adalah dengan mengukur kemampuannya di dalam menciptakan “iklim belajar-mengajar”, dengan mempengaruhi, mengajar, dan mendorong guru, siswa dan staf lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Terciptanya iklim belajar mengajar secara tertib, lancar dan efektif ini tidak terlepas dari kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai administrator/supervisor dan pemimpin pendidikan di Sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah yang merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. kepala sekolah harus memiliki bekal yang memadai, termasuk pengetahuan yang profesional, kepemimpinan instruksional, keterampilan administratif, dan keterampilan sosial.

Kepala sekolah merupakan suatu faktor yang terpenting dalam proses pencapaian, keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuannya.³ Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah tergantung kepada guru karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan.

³Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 32.

PEMBAHASAN

PENGERTIAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Kepemimpinan adalah menggerakkan orang lain untuk menjalankan administrasi atau manajemen. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama sekolah dan orang tua, serta sosok sekolah yang prospektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat menentukan keberhasilan sekolah.⁴

kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi seorang guru sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang kepala sekolah dan juga seorang guru. Kepala sekolah dan guru mempunyai peran yang begitu besar terhadap dunia pendidikan yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁵

FUNGSI KEPALA SEKOLAH

Soewadji Lazaruth menjelaskan tiga fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki

⁴Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Cet. I; Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), h. 28

⁵Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Cet.I., (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 125-126.

dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Lalu jika kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi.⁶ Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.⁷

Menurut E. Mulyasa, seorang kepala sekolah mempunyai 7 (Tujuh) fungsi utama, yaitu:⁸ Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik), Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Kepala Sekolah Sebagai Administrator, Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin), Kepala Sekolah Sebagai Inovator, & Kepala Sekolah Sebagai Motivator.

PERANAN KEPALA SEKOLAH

Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai 10 (sepuluh) macam peranan, yaitu : “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak

⁶Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Cet. VI; Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 20.

⁷M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (cet. III; Bandung: Bumi Aksara, 1995), h. 25.

⁸Mulyasa E, *Kurikulum Yang Disempurnakan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 35.

sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.⁹

Dari sepuluh macam peranan kepala sekolah itu dapat dijabarkan, antara lain:

1). Sebagai pelaksana (*executive*)

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.

2). Sebagai perencana (*planner*)

Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

3). Sebagai seorang ahli

Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

4). Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (*contoller of internal relationship*) Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha mambangun hubungan yang harmonis.

5). Mewakili kelompok

Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 65.

6). Bertindak sebagai pemberi ganjaran /pujian dan hukuman.

Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

7). Bertindak sebagai ayah (*father figure*)

Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Juga memberikan bimbingan dan pengarahan para guru, staf dan para siswa. Serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. Tuntutan masyarakat untuk mendapat pendidikan yang baik, murah dan berkualitas adalah tantangan yang harus dijawab dengan arif, akurat, informatif dan aplikatif oleh kepala sekolah. Dari segi kepemimpinan, seorang kepala sekolah mungkin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional, agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal.

SARAN

Kepala sekolah perlu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya agar dapat memimpin sekolahnya dengan baik, karena keberhasilan suatu sekolah ataupun lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan/leadership seorang kepala sekolah. Berbagai cara dapat dilakukan kepala sekolah dalam

meningkatkan profesionalisme kepemimpinannya, diantaranya: banyak berdiskusi denganteman sejawat, sering ikut seminar pendidikan, dan berani menerima kritikan yang sifatnya membangun kepemimpinannya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Cet.I. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Gafur A. *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran (Instructional Material)*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Herman, Wastio. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Utama, 1992.
- Lazaruth, Soewadji. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Cet. VI; Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Cet. I; Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.
- M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Cet. III; Bandung: Bumi Aksara, 1995.
- Mulyasa. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2006.